Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 235-241
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.3722

Pengaruh Konseling Menggunakan Strategi Konselin Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) Terhadap Perilaku Ibu dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Pembantu Kuala Keritang Tahun 2022

Silvia Mariana, Dwi Haryanti, Nisa Kartika Ningsih, Gustinainah
Sarjana Kebidanan dan Stikes Keluarga Bunda Jambi
Correspondence: gustinainah17@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal yang sering di jumpai dalam suatu negara berkembang yaitu jumlah penduduk yang sangat besar. Keluarga Berencana merupakan suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap perilaku ibu (pengetahuan, sikap dan motivasi ibu) dalam memilih kontrasepsi. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *non equivalent pretest and posttest one group design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 15-49 tahun di Puskesmas Pembantu Kuala Keritang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow* sebanyak 42 responden di Puskesmas Pembantu Kuala Keritang, Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Accidental Sampling.* Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *paired t test.* Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap pengetahuan ibu (p = 0,000), sikap ibu (p = 0,000), dan motivasi ibu (p=0,000) dalam memilih kontrasepsi.

Kata Kunci : KB, Kontrasepsi, Pengaruh Konseling, Wanita Usia Subur

Abstract. *Indonesia is one of the developing countries in the world. What is often encountered in a developing country is a very large population. Family planning is an effort made by humans to intentionally regulate pregnancy in the family not against the law and Pancasila morals for family welfare. Through the family planning program there will be control over population growth so as to increase the level of health and welfare for families.This study aims to determine the effect of counseling using Balanced Family Planning Counseling Strategies (SKB KB) on the mother's behavior (knowledge, attitude and motivation of the mother) in choosing contraception.The type and research design used in this study was a pre-experimental study with a non-equivalent pretest and posttest one group design. The population in this study were all women of childbearing age aged 15-49 years at the Kuala Keritang Assistant Health Center. The sample size in this study used the Lameshow formula as many as 42 respondents at the Kuala Keritang Assistant Health Center, the sampling technique used in this study was Accidental Sampling. Data was collected using a questionnaire and data processing using the SPSS program. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis using the paired t test statistical test. The results showed that there was an effect of counseling using Balanced Family Planning Counseling Strategy (SKB KB) on mother's knowledge (p = 0.000), mother's attitude (p = 0.000), and mother's motivation (p = 0.000) in choosing contraception.*

Keywords: *Family Planning, Contraception, The Effect of Counseling, Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga (Maritalia, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Menurut WHO lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna

kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2010 mencapai 89%. Tahun 2013 angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57% (Kemenkes RI, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal yang sering di jumpai dalam suatu negara berkembang yaitu jumlah penduduk yang sangat besar (Kemenkes RI, 2016). Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia,Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3% dan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%. Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Kemenkes RI, 2021).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Riau diketahui jumlah peserta aktif KB tahun 2019 sebanyak 63,8%, menurun dibandingkan tahun 2018 (72,4%) dan PUS yang tidak ikut KB aktif sebanyak 36,2%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh peserta aktif KB adalah suntik 55%, pil 26,5%. Sedangkan penggunaan implant 7,6%, AKDR 4,6%, kondom, 5%, MOW 1,3% dan MOP 0,1%. Kabupaten/ Kota dengan peserta KB aktif terbanyak di Kota Dumai yaitu 96,5[A] dan capaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 34% diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi sebesar 57,2% dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 60,9% (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu Kuala Keritang jumlah peserta KB MKJP pada tahun 2021 sebanyak 36 peserta (1,3%) dari 2.759 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari 22 orang menggunakan KB AKDR/IUD dan 14 orang menggunakan KB Implant. Sedangkan pada terhitung dari bulan Januari-September 2022, jumlah pasangan usia subur sebanyak 1891 orang. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasarangan alat kontrasepsi, akan tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling (KIP/K) kepada akseptor (Maritalia, 2017). Konseling KB merupakan sebuah komunikasi antara seorang pemberi pelayanan keluarga berencana dengan klien tentang kesadaran dalam ber-KB terkait dengan rencana/ tujuan reproduksi, kebutuhan, keadaan, pilihan dan hal yang menjadi perhatian klien. Konseling KB penting sebagai perlindungan utama dari pilihan klien yang sepenuhnya merupakan keputusan klien secara menyeluruh dan bebas setelah mendapatkan informasi yang lengkap (Septikasari, 2020). Konseling merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap yang terlihat dalam komunikasi (Syaputra, 2022). Dengan adanya pemberian konseling dapat mempengaruhi sikap klien dalam membuat keputusan atau mendukung keputusan klien dalam penggunaan kontrasepsi yang diinginkan oleh klien secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup terkait ragam pilihan metod kontrasepsi (Septikasari, 2020).

Pemberian konseling KB dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Ha ini dikarenakan pada sebagian wanita setelah melahirkan biasanya tidak menginginkan kehamilan atau menunda kehamilan sampai 2 tahun setelah melahirkan tetapi mereka tidak menggunakan kontrasepsi (*unmet need*) (Kemenkes RI, 2017). Konseling KB yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya. Pengetahuan akan menjadi dasar seseorang bersikap dan membentuk perilaku yang merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang telah diberikan (Notoatmodjo, 2014). Pemberian konseling yang baik yang dilakukan oleh provider pelayanan KB sangat sangat rendah. Ini terkait dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta metode konseling yang tersedia masih sangat terbatas dan dirasakan kurang praktis. Metode Konseling Berimbang (SKB) KB dikembangkan untuk menambah altenatif metode konseling KB yang dapat digunakan oleh provider pelayanan KB. Melalui metode belajar mandiri secara online ini diharapkan para tenaga kesehatan, PKB dan pengelola program

KB serta siapapun yang berminat dapat melakukan konseling yang baik dan juga memakai metode SKB untuk kegiatan konseling yang akan mereka lakukan. Materi Belajar mandiri dibuat oleh BKKBN bersama Program PilihanKu berdasarkan Modul Pelatihan SKB KB yang dibuat oleh BKKBN, Kementerian Kesehatan dan Program Pilihanku pada tahun 2017 (Irawati dkk, 2020). Penelitian Pratama dan Nur (2023) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dengan diberikannya konseling dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas. Dengan demikian kedua perlakuan tersebut lebih efektif diberikan konseling dengan nilai 18,19 sedangkan yang tidak diberikan konseling sebesar 15,88. Penelitian Aldilla dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling dengan media ABPK terhadap sikap ibu dalam memilih AKDR di Puskesmas Trauma Center Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap perilaku ibu dalam memilih kontrasepsi.

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen adalah sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak dan menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan dengan rancangan *non equivalent* (tidak di pilih secara random) *(pretest dan posttest) one group design.* Design ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen disebut *pre test* dan sesudah eksperimen disebut *post-test*. Perbedaan antara *pre test* dan *post test* merupakan efek dari intervensi atau eksperimen (Arikunto, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap perilaku ibu dalam memilih kontrasepsi.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Variabel	F	Persen
1	Umur		
	20-35 tahun	30	71.4
	>35 tahun	12	28.6
2	Jumlah Anak		
	Primipara	10	23.8
	Multipara	32	76.2

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (71,4%) dan sebagian besar memiliki anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak 32 responden (76,2%). Tabel 2 memperlihatkan pengetahuan responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (50%) dan pengetahuan responden sesudah diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 33 responden (78,6%). Tabel 3 memperlihatkan sikap responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 24 responden (57,1%) dan sikap responden sesudah diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 28 responden (66,7%). Sedangkan Tabel 4 memperlihatkan motivasi responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 25 responden (59,5%) dan motivasi responden sesudah diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (66,7%).

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Memilih Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana

No.	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1.	Baik	2	4.8	33	78.6
2.	Cukup	21	50	7	16.7
3.	Kurang	19	45.2	2	4.8
	Total	42	100,0	42	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Gambaran Sikap Ibu dalam Memilih Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana

No.	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1.	Positif	24	57.1	28	66.7
2.	Negatif	18	42.9	14	33.3
	Total	42	100,0	42	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Gambaran Motivasi Ibu dalam Memilih Kontrasepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana

No.	Motivasi	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1.	Tinggi	17	40.5	28	66.7
2.	Rendah	25	59.5	14	33.3
	Total	42	100,0	42	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 5
Pengaruh Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi n = 42

Kelompok	Median	SD	P
Pengetahuan Sebelum	8,55	1,864	0,000*
Pengetahuan Sesudah	12,88	2,189	

*Uji Paired T Test
Sumber: data olahan

Tabel 5 terlihat nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden sebelum diberikan konseling menggunakan SKBKB yaitu 8,55 dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKBKB mengalami peningkatan menjadi 12,88. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKBKB. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05. Nilai p = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap pengetahuan ibu dalam memilih kontrasepsi.

Tabel 6
Pengaruh Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) Terhadap Sikap Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi n = 42

Kelompok	Median	SD	P
Sikap Sebelum	34,07	1,583	0,000*
Sikap Sesudah	27,12	3,187	

*Uji Paired T Test
Sumber: data olahan

Tabel 6 terlihat nilai rata-rata (mean) sikap responden sebelum diberikan konseling menggunakan SKB KB yaitu 27,12 dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKBKB nilai rata-rata sikap responden mengalami peningkatan menjadi 34,07. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKBKB. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05. Nilai p = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh

konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap sikap ibu dalam memilih kontrasepsi.

Tabel 7
Pengaruh Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi

Kelompok	Median	SD	P
Motivasi Sebelum	26,43	2,062	0,000*
Motivasi Sesudah	36,26	2,176	

*Uji Paired T Test
Sumber: data olahan

Tabel 7 terlihat nilai rata-rata (mean) motivasi responden sebelum diberikan konseling menggunakan SKBKB yaitu 26,43 dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKBKB nilai rata-rata motivasi responden mengalami peningkatan menjadi 32,26. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara nilai rata-rata motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKB KB. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,000 dengan derajat kemaknaan 0,05. Nilai p = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap motivasi ibu dalam memilih kontrasepsi.

*Pengaruh pengetahuan ibu dalam memilih kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB***)**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (50%). Pengetahuan responden yang cukup dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab benar pada pernyataan KB adalah tindakan untuk mengatur jumlah anak dan jarak lahir, pil, suntik, implant, IUD dan tubektomi termasuk jenis kontrasepsi untuk wanita, kontrasepsi IUD dipakai di dalam rongga rahim, kontrasepsi impant menyebabkan keputihan dan vasektomi tidak dapat menyebabkan impotensi dan infeksi pada bekas luka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtiyas dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum penjelasan SKB KB sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (56,2%) dan setelah penjelasan SKB KB sebagian besar kategori baik sebanyak 26 responden (81,2%).Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling menggunakan SKB KB, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan konseling menggunakan SKB KB, terjadi peningkatan pengetahuan responden.

Pengetahuan responden yang meningkat dikarenakan pemberian informasi melalui media SKB KB yang menggunakan gambar, teks dan simbol yang mudah diingat dan mudah dimengerti oleh responden tentang segala jenis alat kontrasepsi. Maka dari itu, upaya yang harus dilakukan agar meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan konseling setiap pasangan usia subur sedang melakukan pemeriksaan di puskesmas khususnya tentang alat kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu konseling seperti SKB KB agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh sasaran KB

Pengaruh sikap ibu dalam memilih kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan sikap responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 24 responden (57,1%). Sikap responden sebelum diberikan konseling SKB KB sebagian besar dalam kategori positif yang dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada pernyataan memakai kontrasepsi merupakan pilihan yang mempunyai banyak manfaat setelah melahirkan, menjawab setuju pada pernyataan memakai kontrasepsi setelah melahirkan sangat efektif dan aman dalam mencegah dan menjarangkan kehamilan, menjawab tidak setuju pada pernyataan alat kontrasepsi setelah melahirkan mengganggu fungsi seksual dan

menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan memakai alat kontrasepsi setelah melahirkan akan meningkatkan angka aborsi. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadiooleh adanya perbedaan indiidu yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling menggunakan SKB KB, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Akan tetapi, sebagian responden lainnya memiliki sikap negatif terhadap alat kontrasepsi sehingga tidak mau menggunakan alat kontrasepsi. Untuk itu, responden perlu mendapatkan informasi yang jelas dan akurat sehingga mampu mengubah sikap responden untuk menggunakan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang, salah satunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sesudah diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 28 responden (66,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan konseling menggunakan SKB KB, terjadi perubahan sikap pada sebagian besar responden. Sikap responden yang meningkat dikarenakan adanya pemberian konseling menggunakan media menarik dan mudah dimengerti oleh responden. Sehingga responden mampu menyangkal setiap berita-berita Hoaks tentang alat kontrasepsi yang membuat ragu untuk menggunakannya. Maka dari itu, konseling menggunakan SKB KB dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap respinden dalam memilih kontrasepsi. Petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dengan gambar alat kontrasepsi kepada responden sehingga menarik dan mudah direspon oleh responden.

Pengaruh motivasi ibu dalam memilih kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan motivasi responden sebelum diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 25 responden (59,5%). Motivasi responden sebelum diberikan konseling menggunakan SKB KB dalam kategori rendah dapat dilihat dari sebagian besar menjawab tidak setuju pada pernyataan saya memakai memakai kembali kontrasepsi yang sudah pernah saya pakai biarpun menimbulkan gangguan efek samping dan saya memilih kontrasepsi yang nyaman dipakai. Kemudian responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan saya memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan saya memilih kontrasepsi yang dapat mengembalikan kesuburan dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2015) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling, sebagian besar motivasi ibu dalam kategori rendah sebanyak 107 responden (47,35%), sedangkan motivasi ibu yang tinggi sebanyak 35 responden (15,49%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi responden sesudah diberikan konseling SKBKB sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (66,7%).

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terhadap pengetahuan ibu, sikap ibu, dan motivasi ibu dalam memilih kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Aldilla, Raisya Puteri and Murti, Ni Nyoman and Permana, Lies., 2018, Pengaruh Pemberian Konseling dengan Media Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemilihan Alat Kontasepsi dalam Rahim Pada Calon Akseptor KB di Puskesmas Trauma Center Tahun 2018. *Skripsi D-IV Kebidanan Samarinda*, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kaltim.

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ayuningtyas., Nurina Siwi, Juliansyah, Andriawan Kustiyawan, 2020, Pengaruh Lama Perkawinan dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Serta Pendapatan Keluarga Terhadap Jumlah Kelahiran di

Kecamatan Sungai Kunjang, JIEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, 5(4)

Dinkes Provinsi Riau, 2020. *Profil Kesehatan 2019*. Dinkes Provinsi Riau

Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. 2020. Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 106-120

Kemenkes RI, 2014. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI

Kemenkes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kemenkes RI

Kemenkes RI, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : Kemenkes RI

Kemenkes RI, 2021. *Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB.* Jakarta : Kemenkes RI, Direktoral Jenderal Kesehatan Masyarakat

Maritalia, D. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta

Nurhayati, Yuliana., 2015, Gambaran Sikap Wanita Usia Subur dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Pustu Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D-3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Pratama., Sandi, dan Nur., Syaifullah, 2023, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Cyber Counseling, J-*BKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 32-41

Septikasari, M. 2020. Konseling Keluarga Berencana. Jakarta : STIKES Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

Syaputra, D. ZE, dkk. 2022. *Ilmu Kebidanan (Teori, Aplikasi dan Isu)*. Bandung : Media Sains Indonesia